

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS KAKASKASEN

Mauren Giska Kapoh¹, Cornelius Danu Kurniawan², Andita Rizky Cinanthia³

^{1,2,3} Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

*Email: maurengiskakapoh@gmail.com

Abstrak

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis. Setiap perempuan yang memiliki organ reproduksi yang sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka besar kemungkinan akan terjadi kehamilan (Nugrawati & Amriani, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk di ketahuinya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan antenatal care di Puskesmas Kakaskasen. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, populasi pada penelitian ini yaitu 53 ibu hamil sedangkan sampel dalam penelitian sebanyak 22 responden yaitu ibu hamil trimester III, pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian didapati sebagian besar dukungan keluarga yang baik dengan kepatuhan ibu hamil yang baik yaitu 12 responden (54,5%). Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dengan nilai cronbach's alpha= 0,749 dan kuesioner kepatuhan ibu hamil dengan nilai cronbach's alpha= 0,756. Dari hasil analisa kedua variabel di atas dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rho* di dapati nilai signifikan dari hubungan kedua variabel tersebut adalah (p)= 0,00 yang menunjukkan nilai tersebut $\alpha < 0,05$ dengan demikian Ha diterima atau ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil di Puskesmas Kakaskasen, sedangkan koefisien korelasi (r)= 0,821 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dan terikat.

Kata Kunci: dukungan keluarga, kepatuhan ibu hamil, *antenatal care*

Abstract

Pregnancy is a natural and physiological process. Every woman who has healthy reproductive organs, has menstruated, and has sexual relations with a healthy man has a high probability of pregnancy (Nugrawati & Amriani, 2021). The purpose of this study is to know the relationship between family support and the compliance of pregnant women in antenatal care examination at Kakaskasen Health Center. This study used Cross Sectional design. The population in this study was 53 pregnant women while the sample in the study as many as 22 pregnant women in trimester III, and sampling technique used was random sampling techniques. The results found that most of respondents have good family support with good maternity compliance which is 12 respondents (54.5%). The data were collected through maternity compliance questionnaires with a value of Cronbach's alpha = 0.749 and pregnant woman's compliance questionnaires with a value of Cronbach's alpha = 0.756. From the analysis of the two variables above using Spearman Rho statistical tests, the significant values of the relationship of the two variables was (p)= 0.000 which is less than 0.05. It indicates a relationship between family support and compliance of pregnant women in Kakaskasen Health Center, while the correlation coefficient (r)= 0.821 indicates a very strong level of relationship between the dependent and the independent variables.

Keywords: family support, maternity compliance, *antenatal care*

Pendahuluan

Menurut Ambar, dkk (2021) kehamilan biasanya berlangsung 40 minggu atau 280 hari, dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan yang melewati 294 hari atau 42 minggu adalah kehamilan *postdate*, diagnosa usia kehamilan lebih dari 42 minggu di dapatkan dari perhitungan seperti rumus neagle atau dengan tinggi fundus uteri.

Setiap wanita hamil ingin memeriksakan kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat diketahui, dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (Kemenkes RI, 2020).

Tujuan dari *Antenatal Care* adalah ibu hamil mendapatkan asuhan selama kehamilan meliputi pemeriksaan kehamilan, edukasi dan deteksi risiko tinggi sehingga apabila ada temuan bisa segera dilakukan upaya preventif dan kuratif guna mencegah morbiditas dan mortalitas (Lestari, 2020). Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO), angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2020, dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah.

Menurut Meiwita Budhiharsana dari ICIFPRH (*Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health*), mengatakan Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi, mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Di Sulawesi Utara, Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 230 per 100.000 kelahiran hidup, data ini dihimpun Badan Pusat Statistik Provinsi Sulut saat *long form* Sensus Penduduk 2020. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tomohon, data diperoleh pada tahun 2020-2024 sebanyak 223 angka kematian Ibu di Kota Tomohon. Di wilayah kerja Puskesmas Kakaskasen, jumlah kunjungan bulan Oktober 2023 sampai Februari 2024 untuk ibu hamil sebanyak 53 orang.

Pemerintah berkomitmen untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan melalui menteri Kesehatan RI yang mengeluarkan SK HK.01.07/MENKES / 94/2020 di 120 daerah / kota pada tahun 2020. Dalam kegiatan dari pemerintah pusat yang melalui Ditjen Kesmas Kemenkes ini diharapkan dapat menjadi *e-monev* atau alat evaluasi secara elektronik sebagai kegiatan nasional pada tahun 2020 dan 2021 untuk memastikan bahwa proyek prioritas nasional seperti gizi dan keluarga berencana (KB) kesehatan anak (KIA) dan ibu. Pemerintah juga memiliki program berikut yaitu penyaluran kesejahteraan Program Keluarga Harapan (PKH) 2021, pemerintah akan mulai menggarapnya melalui Kementerian Sosial (Kementrian Sosial) pada 4 Januari 2021.

Dukungan keluarga bagi ibu hamil sangat penting untuk membantu ibu melakukan pemeriksaan rutin dan menghindari komplikasi yang umum terjadi pada kehamilan. Dukungan keluarga dapat berupa informasional, penilaian, emosional, dan instrumental. Dengan demikian jika ada keterlibatan keluarga dalam masa kehamilan ibu untuk mengingatkan melakukan *antenatal care* dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal pemeriksaan memungkinkan ibu dapat menghindari komplikasi umum yang terjadi pada

masa kehamilan serta bisa memperoleh pelayanan antenatal care yang berstandar dan berkualitas. Berdasarkan penjabaran di atas peneliti ini melakukan penelitian atau tertarik mengambil judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan *Antenatal Care* Di Puskesmas Kakaskasen.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan desain penelitian cross sectional.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	9	40,9
PNS	6	27,3
Wiraswasta	7	31,8
Total	22	100

Populasi dalam penelitian ini adalah 53 ibu hamil sedangkan sampel yang diambil peneliti berjumlah 22 ibu hamil dengan menggunakan teknik sampling yaitu random sampling. Lokasi penelitian di Puskesmas Kakaskasen kecamatan Tomohon Utara. Variabel independen, dukungan keluarga dan variabel dependen, kepatuhan ibu hamil. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu dukungan keluarga yang sudah di uji reliabilitas, memiliki nilai *cronbach's alpha*=0,749. Menjadi kesepakatan umum apabila $\geq 0,700$ maka reabilitas dianggap sudah cukup memuaskan. Kuesioner kepatuhan ibu hamil yang digunakan sudah di uji reliabilitas, memiliki nilai *cronbach's alpha*=0,756. kemudian dianalisa dengan uji statistik *spearman rho*

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur di Puskesmas Kakaskasen pada tahun 2024

Umur	Frekuensi	Persentase
20-25	7	31,8
26-30	9	40,9
31-35	6	27,3
Total	22	100

Pada tabel 1 di atas menyatakan karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak berumur 26-30 tahun, yaitu 9 responden (40,9%) dan paling sedikit berumur 31-35 tahun, yaitu 6 responden (27,3%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Kakaskasen pada tahun 2024

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	9	40,9
PNS	6	27,3
Wiraswasta	7	31,8
Total	22	100

Pada tabel 2 di atas menyatakan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak IRT, yaitu 9 responden (40,9%) dan paling sedikit wiraswasta yaitu 7 responden (31,8%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Kakaskasen pada tahun 2024

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	5	22,7
SMP	4	18,2
SMA/SMK	5	22,7
Perguruan Tinggi	8	36,4
Total	22	100

Pada tabel 3 di atas menyatakan karakteristik responden berdasarkan pendidikan paling banyak perguruan tinggi, yaitu 8 responden (36,4%) dan paling sedikit SMP yaitu 4 responden (18,2%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan paritas di Puskesmas Kakaskasen pada tahun 2024

Total	22	100
-------	----	-----

Pada tabel 4 di atas menyatakan karakteristik responden berdasarkan paritas paling banyak 2 x persalinan, yaitu 9 responden (40,9%) dan paling sedikit ≥ 3 x persalinan, yaitu 2 responden (9,1%). frekuensi 2 (9,1%).

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan pemeriksaan di Puskesmas Kakaskasen pada tahun 2024

Pemeriksaan	Frekuensi	Persentase
<4 x	7	31,8
4 x	15	68,2
Total	22	100

Pada tabel 5 di atas menyatakan karakteristik responden berdasarkan pemeriksaan paling banyak 4 x, yaitu 15 responden (68,2%) dan paling sedikit <4 x persalinan, yaitu 7 responden (31,8%).

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan kepatuhan ibu hamil di Puskesmas Kakaskasen pada tahun 2024

Kepatuhan Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase
Baik	12	54,5
Cukup	6	27,3
kurang	4	18,2
Total	22	100

Pada tabel 6 di atas menyatakan karakteristik responden berdasarkan kepatuhan ibu hamil baik yaitu 12 responden (54,5%), cukup yaitu 6 responden (27,3%), dan kurang yaitu 4 responden (18,2%).

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga di Puskesmas Kakaskasen pada tahun 2024

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	13	59,1
Cukup	5	22,7
kurang	4	18,2
Total	22	100

Pada tabel 7 di atas menyatakan karakteristik responden berdasarkan Dukungan keluarga baik yaitu 13 responden (59,1%), cukup yaitu 5 responden (22,7%), dan kurang yaitu 4 responden (18,2%).

Tabel 8. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil di Puskesmas Kakaskasen

		Kepatuhan Ibu Hamil					
		Baik		Cukup		Kurang	Total
		N	%	N	%	N	N
Dukungan keluarga	Baik	12	54,5	1	4,6	0	13
	Cukup	0	0,0	5	22,7	0	5
	Kurang	0	0,0	0	0,0	4	4
Total		12	54,5	6	27,3	4	22
						18,2	18,2
						18,2	100

Koefesien Korelasi Sperman Rho =0,821
Signifikan p=0,000

Dari tabel tabulasi silang dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil, menunjukkan dari 22 responden, yang paling besar dukungan keluarga yang baik dengan dengan kepatuhan ibu hamil yang baik yaitu 12 responden (54,5%). Hubungan kedua variabel tersebut adalah $(p)= 0,000$ yang menunjukkan nilai tersebut $\alpha < 0,05$ dengan demikian H_0 diterima atau terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil di Puskesmas Kakaskasen, sedangkan koefisien korelasi $(r)= 0,821$ menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dan terikat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada umur ibu yang paling banyak umur 26-31 tahun yaitu 9 responden (40,9%). Menurut peneliti umur ibu pada saat hamil jika dibawah 20 tahun bisa cenderung terjadi resiko tinggi karena organ reproduksinya belum matang dan dapat mengganggu perkembangan janin. Pada usia 21-35 merupakan masa yang ideal untuk kehamilan karena umur tersebut memiliki resiko kehamilan sedikit dan masa-masa ini adalah waktu yang baik untuk melahirkan. Namun kesuburan akan terus menurun dan menginjak usia 35 tahun ada kemungkinan wanita akan mengalami kesusahan untuk memperoleh keturunan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Shintya dkk, 2023) Usia yang ideal untuk hamil adalah usia sekitar 20 – 35 tahun karena organ reproduksi yang dimiliki calon ibu sudah terbentuk dengan sempurna.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat pekerjaan ibu sebagai IRT (40,9%). Menurut peneliti adapun resiko yang dikhawatirkan ketika ibu sudah terlalu lelah saat bekerja karena akan terjadinya perubahan setiap trimester pada masa kehamilan dari pola makan, perubahan mood dan rasa lelah terjadi pada diri ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Setyaningrum, 2019) ibu hamil akan mengalami perubahan mulai dari berubahnya fisik, hormonal dan emosi. Itu sebabnya ibu hamil cenderung merasa lelah dan resiko lemas akan meningkat pada tubuh. Sehingga kondisi ini dikhawatirkan karena resiko jatuh hingga pingsan menjadi masalah dan menjadi berbahaya bagi kesehatan ibu dan janin. Kelelahan dapat menjadi pemicu terjadinya kontraksi yang lebih cepat sebelum melahirkan, terlebih kelelahan saat tahap trimester ketiga.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat pendidikan paling banyak pendidikan perguruan tinggi sebanyak 8 responden (36,4%). Menurut peneliti pendidikan memengaruhi tingkat pengetahuan responden oleh karena kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Setyaningrum, 2019) penerimaan dan pemahaman mengenai informasi yang diterima oleh seseorang yang berpendidikan lebih tinggi lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat paritas paling banyak yaitu 2x persalinan responden (40,9). Menurut peneliti ibu hamil yang sudah berpengalaman lebih banyak mendapat pengetahuan karena pengalaman ibu yang lebih banyak telah mendapatkan pengalaman yang didapat dari penyuluhan atau konseling sewaktu kunjungan *antenatal care* (ANC). Dari berbagai pengalaman tersebut yang membuat ibu dengan sadar akan pentingnya kunjungan *antenatal care*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningrum, 2019), paritas merupakan suatu bentuk pengalaman yang telah dialami ibu pada proses kehamilan sebelumnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 4x responden (68,2%). Menurut peneliti pentingnya pemeriksaan kehamilan yang paling utama untuk mengetahui ada tidaknya masalah pada perkembangan janin, oleh karena itu deteksi dini merupakan salah satu langkah preventif yang dilakukan ibu untuk mendapatkan informasi yang akurat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ika dkk, 2021), Dalam menilai pengetahuan ibu hamil tentang waktu pemeriksaan

kehamilan, ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan di Bidan atau Puskesmas setelah mengalami terlambat bulan. Ibu hamil telah menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan atau perawatan antenatal, ibu hamil mengetahui jadwal atau waktu pemeriksaan kehamilan, ibu hamil mendapatkan informasi tentang jadwal pemeriksaan dari bidan.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil yang baik 12 responden (54,5%). Hasil analisa hubungan kedua variabel diatas dengan menggunakan uji stastistik *Spearman Rho* di dapati nilai signifikan dari hubungan kedua variabel tersebut adalah $(p)= 0,000$ yang menunjukkan nilai tersebut $<0,05$ dengan demikian H_0 diterima atau ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam *antenatal care* di Puskesmas Kakaskasen sedangkan koefisien korelasi $(r)=0,821$ menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dan terikat. Menurut peneliti bahwa peran dari dukungan keluarga ini saat memberikan perhatian, cinta dan kasih sayang dapat mengurangi beban atau permasalahan yang dihadapi ibu pada kehamilan untuk itu ibu merasa senang atas keterlibatan keluarga yang selalu hadir dan memberi semangat pada masa kehamilan yang dijalani. Dengan demikian dukungan keluarga akan membuat tindakan sehari hari ibu menjadi positif serta ibu memiliki sikap yang sadar akan pentingnya kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* secara rutin untuk dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga yang baik akan membuat kepatuhan ibu hamil baik dalam melakukan *antenatal care* sesuai jadwal pemeriksaan. Sehingga variabel tersebut dapat memiliki keeratan korelasi yang kuat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Syari, 2019) bahwa nilai signifikan probabilitas dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Rumah Bersalin Dina Kota Medan adalah 0,030 atau nilai $p < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Bahwa nilai signifikan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil maka dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel dukungan keluarga mempunyai hubungan signifikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan *antenatal care*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Kakaskasen dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan Keluarga pada ibu hamil di Puskesmas Kakaskasen sebagian besar berkategori baik.
2. Kepatuhan ibu hamil di Puskesmas Kakaskasen sebagian besar berkategori baik.
3. Hasil penelitian hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil sangat baik karena karena dukungan sangat penting untuk membantu ibu melakukan *antenatal care* dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal pemeriksaan dan dapat menghindari komplikasi umum yang terjadi pada kehamilan.

Referensi

- Ambar, Hafifah Fikriyah dkk., 2021. Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Pada Ny. S Gestasi 43 Minggu 1 Hari dengan Seronitus. *Window of Midwifery Journal Vol. 2 No.2*: 118-128
- Dinas Kesehatan Kota Tomohon. 2023. Angka kematian ibu di Kota Tomohon
- Kemendes RI.2020 Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Baru
- Lestari, N, D. Hidayati, N. Susilo, H, M. 2020. Gambaran Asuhan Kebidanan Pada Ny. W Dengan Ketidaknyamanan Pada Trimester III Di PMB Ny. T. Wijayanti S.St.Keb Bringin Kauman Ponorogo. *Health Sciences Journal. Vol. 4 (2)*. Hal. 57 – 62.
- Nugrawati, N., & Amriani. 2021. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan (1 st ed) Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata.
- Organisasi Kesehatan Dunia dan Dana Anak-anak PBB. Database bersama WHO/UNICEF tentang SDG 3.1.2 Absensi Terampil saat Kelahiran
- Shintya, F, A, P. Novela, S, R. 2023. Hubungan Usia, Paritas, dan Tingkat Pendidikan dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Pasangan Usia Subur di Surabaya. *Media Gizi Kesmas, Vol. 12, No. 1*, Juni 2023: 207-211
- Syari, M. 2019. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Vol. XIII, No 01, Juni 2019
- Setyaningrum, D. Netty, E, H. 2019. Hubungan Pengetahuan, Status Pekerjaan Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelaihari Kabupaten Tanah Laut